

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN  
KUNJUNGAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL  
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
di Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Asinta Dewi Dian Silviana**  
**130100424**

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU NIFAS DI PUSKESMAS PANDAK 1 BANTUL YOGYAKARTA

Asinta Dewi Dian Silviana<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Oktaviana Maharani<sup>3</sup>

## Intisari

**Latar Belakang :** Angka Kematian Ibu adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan dan mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama. Hal ini perlu di waspadai dengan meningkatkan angka kunjungan nifas. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode observasional yang dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul desa Wijirejo dan Gilangharjo pada bulan Mei 2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 60 responden. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar kuesioner untuk data primer selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengolahan data menggunakan uji statistik *chi-square* dan *uji regresi logistik*.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan nifas ( $p=0,000$ ), tingkat pendidikan ( $0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas yaitu variabel umur ( $p=0,443$ ), hasil analisis uji *regresi logistik* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor paling dominan dengan kepatuhan kunjungan nifas.

**Kesimpulan :** Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, dan sikap. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, kepatuhan kunjungan nifas..

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE FACTORS AFFECTING THE COMPLIANCE OF VISIT OF  
POSTPARTUM MOTHER AT PANDAK 1 PUBLIC HEALTH CENTER,  
BANTUL, YOGYAKARTA**

Asinta Dewi Dian Silviana<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Oktaviana Maharani<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Maternal Mortality Rate is one indicator of the success of health sector development and it refers to the number of maternal mortality associated with pregnancy, childbirth, and postpartum periods. It is estimated that 60% of maternal mortality occurs after childbirth and 50% of postpartum mortality occurs within the first 24 hours. This should be aware by increasing postpartum visit rate. However, there are several factors affecting the visit of postpartum mother, namely, the level of knowledge, education, age, and attitude.

**Objective:** This research aimed to determine the relationship between the level of knowledge, education, age, and attitude with the compliance of visit of postpartum mother at Pandak 1 Public Health Center, Bantul, Yogyakarta.

**Method:** This research used observational method with cross sectional approach. This research was conducted in the working areas of Pandak 1 Public Health Center, Bantul, i.e., Wijirejo and Gilangharjo Villages in May 2017 using total sampling technique with 60 respondents. The research data were taken by using questionnaires sheet for primary data then data tabulation was performed. The data management was using statistical test of chi-square and regresi logistik.

**Results:** The results of this research indicated that there was a relationship between the level of knowledge and postpartum visit compliance ( $p = 0.000$ ), level of education ( $0.000$ ), attitude ( $p = 0.000$ ), while age has no relationship with postpartum visit compliance ( $p = 0.443$ ). The result of logistic regression test analysis showed that the level of knowledge was the most dominant factor with postpartum visit compliance.

**Conclusions:** The factors associated with postpartum visit compliance were the level of knowledge, education, and attitude. While the most dominant factor was the level of knowledge.

**Keywords:** knowledge, attitude, postpartum visit compliance.

<sup>1</sup>Student of Alma Ata University, Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Lecturers of Alma Ata University, Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian ibu yaitu kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan, sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya, bukan karena kecelakaan ataupun hal lainnya(1). Angka Kematian Ibu di Indonesia 14 kali lebih tinggi dari negara maju, angka kematian ibu disebabkan oleh beberapa hal yaitu komplikasi kehamilan dan persalinan yang menyebabkan perdarahan, *pre eclampsia* dan infeksi, seharusnya masalah tersebut dapat diatasi dengan efektif dalam pengelolaan persalinan dan perawatan post natal(2). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKImencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target SDG's AKI 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup(3).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan mencapai target program SDG's 2015 yaitu menjamin kesejahteraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan dengan cara akses kepada pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk KB, pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada wanita dan remaja, dan memberikan perawatan postpartum dengan cara melakukan kunjungan ulang pada masa nifas(2).

Masa nifas atau (*puerperium*) merupakan masa dimana seorang ibu telah melahirkan bayi, masa nifas juga dapat disebut masa pemulihan alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula seperti sebelum lahir. Masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu, sehingga mencetuskan pembuatan program dan kebijakan teknis yang lebih baru mengenai jadwal kunjungan masa nifas, minimal dilakukan 4 kali kunjungan masa nifas yang bertujuan untuk memantau status kesehatan ibu dan bayi baru lahir, dan juga mendeteksi komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi pada ibu dan bayi (4).

Di Indonesia, masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Berdasarkan hal tersebut bahwa telah diperkirakan 60% kematian wanita terjadi pada saat setelah persalinan dan 50% kematian terjadi pada saat masa nifas dalam selang waktu 24 jam pertama (5). Sehingga ibu nifas sangat perlu mendapat perhatian lebih karena kebanyakan angka kematian ibu disebabkan kurangnya perhatian pada saat masa post partum. Maka dari itu hal ini perlu di waspadai dengan meningkatkan angka kunjungan nifas (5).

Berdasarkan cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 76,96 %. Sedangkan cakupan ibu nifas di Yogyakarta Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebesar 93,42%, naik dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 92,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas sudah melakukan kunjungan nifas di tenaga kesehatan. Namun cakupan ibu nifas di Kabupaten Bantul masih

belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kabupaten Bantul yaitu sebesar 95% (6)(7).

Upaya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu masa nifas, maka tenaga kesehatan perawat perlu berperan penting memberikan pendidikan kesehatan dan yang diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan masa nifas sesuai dengan program yang ditetapkan, motivasi dan penyuluhan yang intensif tentang pentingnya kunjungan pada masa nifas yang harus dilakukan ibu nifas minimal empat kali dan melakukan kunjungan kerumah bagi ibu nifas yang tidak datang ke fasilitas kesehatan(2).

Berdasarkan data dari profil kesehatan bantul Yogyakarta tahun 2016, cakupan kunjungan nifas terendah terdapat di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta sebesar 83,06%, sedangkan kunjungan nifas yang tertinggi terdapat di Puskesmas 1 Sewon yaitu sebesar 99,83%. Sehingga dari data tersebut penulis akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta, karena cakupan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 masih rendah dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lain yang berada di Kabupaten Bantul (7). Menurut *Lawrence Green*, ada beberapa faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kunjungan nifas yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap(8).

Faktor predisposisi yang pertama yaitu tingkat pengetahuan, berdasarkan hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan Robingaton 2015

di Puskesmas Jetis Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan kunjungan masa nifas, karena pengetahuan ibu yang lebih memadai dapat membantu ibu banyak memperoleh informasi tentang masa nifas, sehingga ibu nifas mau melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali(9)(8).

Faktor predisposisi yang ke dua yaitu tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan adalah diduga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan nifas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudahnya seseorang menerima informasi. tingkat pendidikan seseorang baik individu, kelompok ataupun masyarakat dapat dikatakan semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya melakukan kunjungan nifas (8).

Faktor predisposisi yang ketiga yaitu Umur, berdasarkan hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan Lailatul rahmawati menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas (10). Hal ini menunjukkan bahwa umur atau usia dapat mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir, seorang wanita yang sudah mencapai umur 20-35 tahun akan memiliki emosi stabil, lebih berfikir secara rasional, pengetahuan ibu semakin baik

dalam mencari informasi dan lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan sehingga umur juga dapat dikatakan mempengaruhi seseorang dalam berfikir(8).

Faktor predisposisi yang keempat yaitu sikap, berdasarkan hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan Lailatul Rahmawati menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ibu nifas (10). Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, seseorang yang memiliki sikap positif sangat diharapkan untuk merubah anggapan yang selama ini keliru untuk melakukan kunjungan nifas dan begitupula dengan sikap yang negatif sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan dengan sering mencari informasi, interaksi dengan orang lain atau kelompok agar dapat merubah sikap negatif menjadi positif(8).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pandak 1 Bantul, didapatkan data ibu bersalin dalam 2 bulan terakhir bulan Januari-Februari 2017 sebanyak 60 pasien dengan umur 19-40 tahun dan tingkat pendidikan SMP-SMA. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan KIA di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta, menyatakan bahwa tidak ada ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang nifas di puskesmas pandak 1, mayoritas ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan nifas dikarenakan tingkat pengetahuan rendah, dan beranggapan bahwa tidak perlu memeriksakan ke tenaga kesehatan selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya.



Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kunjungan nifas di puskesmas pandak 1 masih rendah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :“Adakah hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, dan umur dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang masa nifas pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

b. Mengetahui tingkat pendidikan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

c. Mengetahui sikap ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

- d. Mengetahui umur ibu nifas di puskesmas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta
- e. Mengetahui kepatuhan kunjungan ibu nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta
- f. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ulang nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta
- g. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang ibu nifas dan untuk mengetahui penyebab kepatuhan kunjungan ibu nifas masih rendah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kunjungan ibu nifas dan untuk penerapan ilmu keperawatan khususnya tentang perawatan masa nifas.

b. Bagi tenaga kesehatan perawat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan partisipasi ibu nifas dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan masanifas.

c. Bagi Puskesmas Pandak 1

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan kunjungan bagi ibu nifas.

d. Bagi ibu nifas di Puskesmas Pandak 1

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kesadaran ibu nifas untuk melakukan pemeriksaan masa nifas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan masa nifas, tingkat pendidikan, umur dan sikap, dengan kepatuhan kunjungan nifas.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap dengan kepatuhan kunjungan ibu nifas yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Nama peneliti, judul dan tahun	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1. Robingatun 2015 dengan judul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Umur Dengan Pelaksanaan Kunjungan Ibu Nifas Di Pukesmas Jetis Yogyakarta” (9)	Metode penelitian observasional, dengan rancangan cross sectional Sampel ibu nifas, analisa data yang digunakan adalah uji <i>Chi-Square</i> ( $\alpha = 0,05$ ), analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat	Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan nifas lengkap 13 responden (38,2%) tingkat pendidikan SMA sebagian besar melakukan kunjungan nifas lengkap 7 responden (20,6%) ibu nifas dengan kategori umur 20-35 tahun sebagian besar melakukan kunjungan nifas lengkap 11 responden (32,4%), frekuensi kunjungan nifas yang melakukan kunjungan nifas lengkap sebanyak 20 responden (58,8%)	Persamaan terletak pada Letak wilayah yang berada di provinsi yogyakarta, metode, rancangan penelitian, desain penelitian, variable <i>independen</i> dan <i>dependen</i> , analisa data univariat dan bivariat	Tempat penelitian, waktu penelitian, analisa data multivariate

---

<p>2. Umami Trisnawati<sup>1</sup> Bahiyatun<sup>2</sup>, Sri Wahyuni S<sup>2</sup> 2012 dengan judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blora Tahun 2012(11)</p>	<p>Metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sampel penelitian sebanyak 49 ibu nifas. Analisis data yang digunakan adalah uji <i>Chi-Square</i> (<math>\alpha = 0,05</math>)</p>	<p>Berdasarkan penelitian kunjungan ibu nifas di puskesmas jupon kabupaten blora tahun 2012 bahwa ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas secara lengkap sebesar 59,2% , sedangkan yang melakukan kunjungan tidak lengkap 40,8%. Ada pun factor- factor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas yaitu pendidikan, sikap dan dukungan suami. Berdasarkan dari hasil uji <i>chi square Correction Continuity</i> dengan tingkat kesalah-an (<math>\alpha</math>) 5%, didapatkan hasil nilai <math>\chi^2</math> hitung 5,324 dan nilai signifikan atau probabilitas 0,021 maka <math>H_0</math> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan nifas.</p>	<p>Persamaan terletak pada rancangan penelitian dan variable independen dan analisa data bivariat dan univariat.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan analisa multivariat</p>
---	---	---	--	---

---

<p>3. Lailatul Rahmawati, Abu Khoiri, Yennike Tri Herawati 2015 dengan judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember(10)</p>	<p>Metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, analisis data yang digunakan adalah uji <i>Chi-Square</i> (<math>\alpha = 0,05</math>)</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur, pengetahuan, sikap, kemudahan transportasi, peran bidan dan dukungan keluarga (<math>p &lt; 0,05</math>) dan tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, pelayanan petugas, dan jarak dengan kunjungan ibu nifas.</p>	<p>Persamaan terletak pada rancangan penelitiandan variabel independen, variabel dependen dan analisa data univariat dan bivariate</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat, dan waktu penelitian, metode dan analisa data multivariat</p>
<p>4. Siti Muflikhatul Hasanah Hj. WS. Tarmi 2014 dengan judul “hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di BPM Ny. Subiyannah, SST desa parengan Kecamatan maduran kabupaten lamongan”(12).</p>	<p>Metode analitik dengan pendekatan <i>cross secsional</i>, sampel ibu . pengambilan sampel menggunakan <i>Random Sampling</i>.</p>	<p>Hasil uji statistic korelasi Koefisien Kontingensi dengan tingkat signifikan <math>p \leq 0,05</math>, didapatkan tingkat singnifikan 0,000 (<math>\leq 0,05</math>) maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas.</p>	<p>Persamaan terletak pada Rancangan penelitian dan variable independen(pengetahuan) dan variabel dependen</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain, tempat, waktu, sampel, variabel independen dan teknik pengambilan sampel</p>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Yogyakarta 2015*. Yogyakarta; 2016.
2. kementerian kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta; 2015.
3. Depkes RI. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta; 2012.
4. Sulistyawati A. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta; 2009.
5. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta; 2005.
6. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta; 2011.
7. Dinkes Bantul. *Profil kesehatan Bantul 2016*. Yogyakarta; 2016.
8. Notoatmojo. *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta; 2003.
9. Robingaton. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Umur Dengan Pelaksanaan Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis 1. universitas alma ata yogyakarta*; 2015.
10. Rahmawati L. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember*. 2015;
11. Trisnawati U. *Factor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas di puskesmas jepon kabupaten blora*. J Kebidanan. 2013;2:4.
12. Hasanah SM. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Di BPM Ny. Subiyannah, SST Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. 2014;2.
13. Abidin. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta; 2011.
14. Yanti D. *Buku Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta; 2011.
15. Walyani ES. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta; 2015.
16. Azwar S 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; 2011. 3-22 p.
17. Setiadi. 2008. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha ilmu. Yogyakarta: Graha ilmu; 2008.
18. Mubarak, Wahit Iqbal dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha ilmu;
19. Nining Kurnia. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca*

*Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta.* JNKI. 2015;3:1.

20. Notoatmodjo S 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan.* Jakarta;
21. Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika; 2009.
22. Naser I. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu nifas Di RSUD Sleman Yogyakarta.* Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2016.
23. Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas;
24. Prawirohardjo S 2012. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
25. Ruswana. 2006. *Ibu Hamil Resiko Tinggi.* Tersedia dalam.
26. Kirnantoro. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Jahitan Perineum Di Rsud Panembahan Senopati Bantul.* JNKI. 2014;2:1.
27. Azwar S 201. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta.: Pustaka Pelajar;
28. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* 2016th ed. Yogyakarta.: Fitramaya; 2016.
29. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung.; 2010.
30. Machfoedz I. *Bio Statistik.* 2015th ed. Yogyakarta.; 2015.
31. Suryono. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Psikis Bagi Pemula.* Yogyakarta.: mitra cenfikia press; 2008.
32. Hidayat AA 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika; 2010.
33. Winkjosastro H. *Ilmu Kebidanan.* Ketiga. Jakarta; 2007.